

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah cukup besar yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 25,9% pada 14 provinsi di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah maloklusi. Maloklusi merupakan kondisi oklusi yang menyimpang dari oklusi normal (Feroza, dkk., 2017). Di Indonesia prevalensi maloklusi masih sangat tinggi, mencapai 80% dari jumlah penduduk (Susilowati, 2016).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah maloklusi adalah dengan perawatan ortodonsi. Ada 2 jenis alat ortodonsi yang umum digunakan, yaitu alat ortodonsi cekat dan alat ortodonsi lepasan. Alat ortodonsi cekat adalah alat yang tidak dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh pasien, menggunakan *bracket* yang berbahan dasar *stainless steel* dan dipasang pada gigi geligi yang akan digerakkan (Foster, 1998). Alat ortodonsi lepasan adalah alat ortodonsi yang dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh pasien, berbahan dasar akrilik, *clasp* atau penjepit yang berbahan *stainless steel* berada di gigi molar permanen atau gigi molar desidui (Wiedel dan Bondemark, 2015). Adanya sejumlah piranti berupa logam dan akrilik pada alat ortodonsi lepasan,

menyebabkan beberapa masalah yang sering dikeluhkan oleh pasien. Salah satu keluhan yang paling sering terjadi akibat penggunaan alat ortodonsi lepasan adalah ulkus traumatikus (Gupta dan Singh, 2015).

Ulkus traumatikus merupakan lesi ulserasi di rongga mulut akibat trauma, dapat terjadi pada semua usia dan kedua jenis kelamin. Lokasi ulkus traumatikus pada rongga mulut dapat terjadi di semua mukosa, seperti mukosa pipi, bibir, palatum, dan lidah. Penyebab ulkus traumatikus dapat berupa trauma akibat bahan-bahan kimia, panas, listrik, atau mekanik seperti berkontak dengan gigi yang patah, mukosa tergigit secara tidak sengaja, dan pemakaian alat ortodonsi (Langlais dan Miller, 1998; Anindita, dkk., 2013). Menurut Meeran (2013) lengkung pada kawat atau *archwire loop* sering menyebabkan trauma pada mukosa mulut, jika hal tersebut diabaikan dapat menyebabkan masalah yang lebih serius yaitu ulserasi, kerusakan jaringan, dan hiperplasia jaringan di sekitar *loop*. Dilaporkan 60.80% pasien yang menggunakan alat ortodonsi mengalami ulkus traumatikus (Mainali, 2013).

Rasa nyeri merupakan keluhan yang paling sering dirasakan oleh pengguna alat ortodonsi. Kavaliauskiene dkk. (2012) melaporkan bahwa rasa nyeri yang dikaitkan dengan adanya ulkus pada jaringan lunak dimulai pada hari pertama hingga hari ketujuh pasca pemasangan alat ortodonsi. Pendapat lain oleh Kvam (1987) yang menyatakan bahwa pada pasien muda sebesar 16,1% dari anak perempuan dan 9,6% dari anak laki-laki mengeluhkan ulserasi semakin meningkat selama perawatan ortodonsi.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa Allah SWT menyukai keindahan dan Islam merupakan agama yang bersih:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَطَهَّرُوا أَفْنِيَّتَكُمْ ۝ (رواه الترمذی)

Artinya : “Sesungguhnya Allah itu baik, mencintai kebaikan, bahwasanya Allah itu bersih, menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah menyukai keindahan, karena itu bersihkan tempat-tempatmu”. (HR. Turmudzi).

Berdasarkan hadist tersebut, Allah SWT menyukai keindahan dan Islam merupakan agama yang bersih. Maloklusi merupakan kelainan yang dapat menyebabkan kondisi rongga mulut tidak bersih dan tidak indah. Penggunaan alat ortodonsi menjadi alternatif pilihan perawatan yang cukup banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, terutama di kalangan remaja untuk mengatasi kasus maloklusi (Susilowati, 2016). Alasan tersebut diharapkan perawatan ortodonsi dapat memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut, dan estetik sesuai dengan hadist diatas.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (RSGM-UMY) merupakan sebuah rumah sakit pendidikan yang terletak di jalan H.O.S. Cokroaminoto, Yogyakarta. Perawatan ortodonsi menggunakan alat ortodonsi lepasan tersedia di rumah sakit gigi dan mulut tersebut. Pada penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran insidensi ulkus traumatikus pada pengguna alat ortodonsi lepasan di RSGM-UMY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran insidensi ulkus traumatikus pada pengguna alat ortodonsi lepasan di RSGM-UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui angka kejadian ulkus traumatikus pada pengguna alat ortodonsi lepasan di RSGM-UMY.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui angka kejadian pertama ulkus traumatikus pada pengguna alat ortodonsi lepasan di RSGM-UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan penelitian yang baik dan benar.

3. Bagi Masyarakat

Memberi informasi kepada masyarakat khususnya pada pemakai alat ortodonsi tentang akibat dari pemakaian alat ortodonsi.

E. Keaslian Penelitian

Telah dilakukan penelitian yang terkait, diantaranya:

1. Penelitian oleh Aiste Kavaliauskiene, Dalia Smailiene, Ieva Buskiene, dan Daiva Keriene, 2012 dengan judul "*Pain and discomfort perception among patients undergoing orthodontic treatment: Results from one month follow-up study*". Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti luka pada jaringan lunak yang disebabkan oleh alat ortodonsi. Perbedaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran insidensi ulkus traumatikus pada pengguna alat ortodonsi lepasan dan waktu *follow-up* yang berbeda.
2. Penelitian oleh Fahma Aldihyah Kunsputri dan Dwi Suhartiningtyas, 2011 dengan judul: "*Prevalance of Traumatic Stomatitis In Removable Orthodontic Users*". Persamaan penelitian adalah meneliti ulkus traumatikus yang disebabkan oleh alat ortodonsi lepasan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Perbedaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah insidensi ulkus traumatikus dan desain penelitian yang berbeda.